



KEWIRAUSAHAAN BAGI ISTRI KARYAWAN KONTRAK HOTEL UMM INN

Setu Setyawan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMM
6281555717583

Dhaniel Syam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMM

ABSTRACT

Every man has an entrepreneurial spirit, it relates to the nature of subsistence, the potential of entrepreneurship must be explored. Entrepreneurship is the spirit, behavior and the ability to respond positively to the opportunity to benefit themselves or a better service, as well as create and provide products that are more useful and implement ways of working efficiently, through the courage to take risks, creativity and innovation, and ability management (Eko. 2013).

Most people perceive that entrepreneurship is the last alternative an option to meet the standards of living, most became employees of private institutions (enterprises) and the government becomes the primary choice. Indeed, if viewed from the risk experienced between entrepreneurs by becoming more worker-risk being an entrepreneur, an employee's income is definitely the number and time of receipt no change within a certain period, while self-employment has a chance to make more money and be able to provide job opportunities to people other. There are some things that underlie this important program implemented first, provide basic knowledge and skills of entrepreneurship, Both provide basic skills to make various flavors of drinks cappuccino sebagai initial capital to start a business at home or in public places at certain events that invite the public, the third add family income.

Resources or target group in devotion is the wife of UMM Inn

Hotel contract employees who do not have formal jobs, in addition to her husband's income as well as a contract employee UMM Inn hotel average Rp. 1,400,000 per month, the income is not enough to sustain the cost of living for the family, therefore she must be tricked berwirausaha the small home to supplement her husband's income. Based on the data on the number of employees as many as 43 people, consisting of 31 men and 11 women, almost 80% of his wives do not work.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang.

Setiap manusia mempunyai jiwa kewirausahaan, hal ini berkaitan dengan ko-dratnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, potensi kewirausahaan harus digali. Kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen (Eko. 2013).

Kebanyakan masyarakat memandang bahwa kewirausahaan merupakan alternatif terakhir sebuah pilihan untuk memenuhi standar kehidupan, kebanyakan menjadi karyawan instansi swasta (badan usaha) dan pemerintahan menjadi pilihan utama. Memang jika dilihat dari resiko yang dialami antara wirausaha dengan menjadi pekerja lebih beresiko menjadi wirausaha, seorang karyawan penghasilannya pasti jumlah dan waktu penerimaan tidak ada perubahan dalam jangka waktu tertentu, sementara wirausaha mempunyai peluang penghasilan yang lebih besar dan dapat memberi



peluang pe-kerjaan kepada orang lain.

Ada beberapa hal yang mendasari pro-gram ini penting dilaksanakan pertama, memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang kewirausahaan, Kedua mem-berikan dasar ketrampilan membuat aneka rasa minuman Kapucino sebagai modal a-wal untuk memulai usaha dirumah atau di tempat keramaian pada acara- acara tertentu yang mengundang masa, ketiga menambah penghasilan keluarga. Sumber daya atau kelompok sasaran dalam pengabdian adalah para istri karyawan kontrak Hotel UMM Inn yang tidak mempunyai pekerjaan formal, disamping itu juga penghasilan suaminya se-bagai karyawan kontrak hotel UMM Inn rata-rata Rp. 1.400.000 per bulan, peng-hasilan tersebut belum cukup menopang bia-ya hidup untuk keluarga, oleh karena itu para istrinya harus diperdayakan berwiarau-saha kecil-kecilan dirumah untuk menambah penghasilan suami. Berdasarkan data jum-lah karyawan sebanyak 43 orang terdiri dari 31 laki-laki dan 11 perempuan, hampir 80 % para istrinya tidak bekerja.

1.2. Prioritas Persoalan dengan Mitra

Berdasarkan analisis situasi atau kondisi istri karyawan hotel UMM Inn sebagai berikut:

1. Mitra belum banyak yang memahami tentang kewirausahaan untuk membantu pendapatan suami sebagai karyawan kontrak.
2. Mitra perlu pendampingan dan pelatihan kewirausahaan berkaitan dengan men-cari peluang usaha, studi kelayakan usa-ha, permodalan dan kelembagaan.
3. Mitra belum banyak yang membuat usaha dirumah , mereka masih banyak yang berkeinginnan berkerja menajdi karyawan.

1.3.Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksa-naan program pengabdian masyarakat kepa-da istri karyawan Hotel UMM inn adalah program pelatihan dengan kegiatan sebagai berikut

- a. Pelatihan yang difokuskan pada pemb-erian motivasi dan pengetahuan tentang wirausaha meliputi memilih peluang usa-ha, studi kelayakan usaha, pemodalan, produksi, marketing dan kelembagaan-nya.
- b. Program pendampingan kegiatan dilaku-kan untuk memberikan praktek secara pembuatan

produk minuman Capucino yang murah dan berkualitas.

1.4.Target Luaran

Program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan akan menmghasilkan penge-tahuan kewirausahaan dengan rincian seba-gai berikut :

- a. Mitra mampu mencari peluang usaha yang sesuai dengan kemampuan dan bakat
- b. Mitra memahami menejemen usaha mu-lai dari mencari peluang usaha, studi ke-layakan, permodalan, perizinan, produk-si, pemasaran dan kelembagaan.
- c. Mitra bisa membuat produk minuman Es Capucino yang berkualitas digemari oleh kalangan pelajar tingkat dasar dan menengah sampai orang tua dengan har-ga yang relatif murah.

2. Metode Pelaksanaan

Secara detail metode dan tahapan dalam kegiatan pengabdian Iptek kewirausahaan bagi masyarakat adalah Pendekatan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan ke-butuhan dilakukan secara partisipatif yaitu:

- 1) Identifikasi potensi, mitra yang dijadikan sasaran pengabdian yaitu istri karyawan yang berminat berwirausa dirumah tanpa mengurangi peran sebagai ibu rumah tangga.
- 2) Pelatihan pembuatan minuman es Capuci-no dengan bahan yang berkualitas dan har-ga yang murah atau terjangkau oleh pela-jar dasar dan menengah.

3.1 Rencana kerja.

Rencana kerja pelaksanaan selanjutnya membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan meliputi: persiapan kegiatan dan pelaksanaan.

- a. Persiapanan pelaksanaan program
Persiapan pelaksanaan program pengab-dian adalah menyiapkan tempat atau sarana/bahan yang akan digunakan untuk pelatihan menjemen kewirausahaan
- b. Pelatihan workshop kewirausahaan.
Kegiatan pelatihan kewirausahaan de-ngan metode *workshop* meliputi penge-nalan kewirausahaan, mencari peluang bisnis yang sesuai dengan bakat & minat, menejemen usaha, mencari peluang pe-modaln, aspek produksi, strategi pema-saran dan kelembagaan
- c. Pendampingan dan Pelatihan
Pelatihan pembuatan minuman es Capu-cino



dengan bahan yang berkualitas dan harga yang murah atau terjangkau oleh pelajar dasar dan menengah

3. Hasil Pelaksanaan Program

3.1. Pelatihan kewirausahaan dan mencari peluang usaha yang sesuai dengan kemampuan dan bakat.

Pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) atau Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu¹ Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian, peserta diberi wawasan tentang :

- a. Persiapan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan "franchising". Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.
- b. Memahami bahwa wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- c. Bagaimana mempertahankan usaha, berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
- d. mengembangkan usaha, jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Disamping hal tersebut diatas peserta pelatihan kewirausahaan beri wawasan tentang sikap dan perilaku didalam menghadapi tantangan atau resiko menjalankan usaha yaitu :

- a. Disiplin dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki

kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan - kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja

- b. *Komitmen Tinggi* yang merupakan kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang



- diharapkan.
- c. Jujur, kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran da-lam berperilaku bersifat kompleks. Keju-juran mengenai karakteristik produk (ba-rang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, keju-juran mengenai pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai sega-la kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausaha-wan.
 - d. Kreatif dan Inovatif, Untuk memenang-kan persaingan, maka seorang wirausaha-wan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaik-nya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan- gagasan baru yang berbeda dengan produk - pro-duk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-tero-bosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.
 - e. Mandiri, Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengam-bil keputusan atau bertindak, ter-masuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa a-danya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirau-sahawan. Pada prinsipnya seorang wirau-sahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.
 - f. Realistis, Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta / realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatan-nya. Banyak seorang calon wirausa-hawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan ha-nya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pe-ngambilan keputusan bisnisnya. ¹Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melaku-kan seleksi terhadap masukan-masukan/ sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis. Berdasarkan konsep dan pengalaman para pelaku usaha gagal dalam menjalan-kan usaha barunya:
 - a. Tidak kompeten dalam manajerial, Tidak kompeten atau tidak memiliki kemam-puan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
 - b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keter-ampilan mengelola sumber daya manu-sia, maupun kemampuan mengintegra-sikan operasi perusahaan.
 - c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam ke-uangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan memelihara aliran kas menyebabkan operasional pe-rusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
 - d. Gagal dalam perencanaan, Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelak-sanaan.
 - e. Lokasi yang kurang memadai, Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat me-ngakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
 - f. Kurangnya pengawasan peralatan, Pe-ngawasan erat berhubungan dengan efisi-ensi dan efektivitas. Kurang pengawasan mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
 - g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha, Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengaki-batkan usaha yang dilakukan menjadi la-bil dan gagal. Dengan sikap setengah ha-ti, kemungkinan gagal menjadi besar.
 - h. .Ketidakmampuan dalam melakukan per-alihan /transisi kewirausahaan. Wirausa-ha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menja-di wirausaha yang berhasil



3.2 Pelatihan Membuat Produk ES Capucino (Capsin)

Pelatihan dan pendampingan membuat produk Es Capcin dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Memilih bahan BakuPeserta dilatih untk memilih bahan bahan yang diperlukan untuk membuat ES. Capcin. Dari pela-tihan dapat dihasil bahan - bahan yang murah berkualitas diantaranya PopIce, Gula pasir, Susu Milk dan ES buktinya dapat ditampilkan Foto sebagai berikut :



2. Pelatihan meracik Bahan

Dari bahan yang talha dipilih, peserta dilatih sebagai berikut. Bahan PopIce % sachet, PopIc 2 Sachet (aneka Rasa), Gula Pasir dan 5 Sachet Kopim luwak White koffe dicadikan satu kemudian dibagi menjadi 13 bungkus.



3. Pelatihan Pembuatan Capcin aneka Rasa

Pelatihan pembuatan Capcin melalui prosedur pertama siapkan Blender, Es yang sudah diserut, racikan bahan Capcin dan air putih. Cara membuat Capcin masuk satu bungkur racikan capcin, masuk air 40 MI gram, dan serutan Cincau. Nyalakan Blender, masukan Es sudah diserut sebanyak 1 Cap ukuran 200 MI, blender 30 detik. Masukan Cinacu ke Cup plastik sekaligus capcin dari Blender dan beri to-ping susu milk crem rasa coklat atau biasa. Tutup cup dengan tutup pres.



4. Peserta Praktek Pembuatan Capcin.

Setelah menyimak proses pembuatan Es Capcino yang diperagakan oleh trener

selanjutnya peserta diberi ksempatan un-tuk membuat sendiri Es Capcin







Peserta pelatihan diberi bingkisan satu paket bahan Es Capucino dan bagi peserta

4. Kesimpulan & Saran

a. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kewirausahaan pada Istri karyawan Hotel UMM Inn sangat berhasil mencapai tujuannya sebagai berikut:

- Peserta memahami dan mengerti konsep kewirausahaan yaitu mulai dari pemilihan usaha, permodalan, tempat dan mene-jemen usaha,
- Peserta Memahami dan mengerti bagaimana proses yang harus dihadapi dalam mejalankan usaha mualai dari si-kap disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif inovatif, mandiri dan Realistis.
- Peserta diberi ketrampilan membuat Es capcin mulai dari pemilihan bahan, per-tacikan, pembuatannya.
- Peserta diberi kesempatan untuk mem-praktekan sendiri untuk membuat Es. Capcin

b. Saran

Saran yang diberikan untuk program pengabdian masyarakat selanjutnya adalah

- Dalam mengembangkan wawasan Ke-wirausahaan tidak hanya tutorial, namun para peserta diajak untuk mengamati langsung kepada pelaku usaha

Akhir pelatihan

yang beruntung akan menerima dorprize blender.

- Memanggil pelaku usaha untuk membagi pengalaman usaha mulai dari awal sam-pai berhasil menjalankan usaha, serta su-ka dukanya.
- Dana pengabdian perlu ditingkatkan.

5. Ucapan terima Kasih

Puji syukur kehadiran ya Allah atas ke-sempatan dan kehendaMu, kami bisa menyelesaikan program penabdian Ma-syarakat yang didanai oleh Dana Blok Grand penelitian dan pengabdian Fakultas Ekonomi & Bisnis tahun anggaran 2015 /2016. Tak lupa kami mengucapkan teri-ma kasih kepada :

- Bapak Dr. Nazarudin Malik selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis yang telah memberikan pendanaan.
- Ibu Siti Zubaidah selaku Ketua Program Studi akuntansi yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat.
- Safrilla Putri Camendini sebagai juru foto dalam program pengabdian masyarakat
- Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan disini terutama teman-temabn dosen program studi akuntansi.